

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang sudah semakin maju dan didukung perkembangan teknologi yang semakin cepat ini, masyarakat dituntut untuk terus bisa mengikuti perkembangan yang telah ada. Menurut Blatter dan Bongers (2002) perkembangan terkini dalam teknologi informasi menunjukkan peningkatan dalam penggunaan komputer untuk bekerja (Liebregts, Sonne, & Potvin, 2016). Lalu menurut Lin dan Popovic (2003) peningkatan frekuensi penggunaan komputer saat bekerja bervariasi diseluruh pekerjaan, posisi terendah pada pendidikan sebesar 60%, bidang kesehatan 70% dan 90% dalam administrasi publik, layanan informasi, professional jasa, jasa keuangan, manufaktur dan lainnya.

Diketahui bahwa banyak pekerja kantor menghabiskan lebih dari 75% waktu kerja mereka duduk di depan komputer (Matos, et al., 2015). Menurut Watchman (1997) penggunaan komputer yang tinggi akan menyebabkan masalah dengan peralatan fasilitas, tata letak, kondisi lingkungan kerja atau kombinasi dari beberapa faktor. Salah satu efek dari penggunaan komputer dalam waktu yang cukup lama yaitu timbulnya risiko cedera pada beberapa bagian dari tubuh kita seperti pada bagian leher, bahu dan punggung bawah (Chaiklieng S, 2010). Karena postur tubuh yang tidak alamiah akan menyebabkan sakit, atau biasa kita kenal dengan sebutan *muscoluskeletal disorders* (MSDs).

Office ergonomics merupakan penerapan dari ilmu ergonomi yang meliputi keseluruhan lingkungan kerja dan alat kerja yang digunakan seperti perangkat komputer dan kursi. Penerapan ergonomi di perkantoran lebih fokus pada bahaya penggunaan komputer (Kroemer, et al., 2001). Frekuensi yang tinggi akan penggunaan komputer yang tidak memperhatikan sisi ergonomi dalam bekerja mengakibatkan adanya resiko yang dirasakan oleh pengguna. Pengguna merasakan kelelahan yang berlebihan seperti, sakit kepala, stress, ketegangan pada leher,

punggung, lengan, bahu, nyeri otot, dan bagian yang berhubungan langsung dengan kerja komputer (Watchman, 1997). Bahaya di perkantoran umumnya disebabkan oleh postur kerja yang salah, gerakan berulang dan posisi yang tetap dalam jangka waktu yang lama. Bahaya yang ditimbulkan pada saat bekerja di perkantoran juga dipengaruhi oleh peralatan yang digunakan, diantaranya adalah *mouse*, *keyboard*, *monitor*, meja dan kursi komputer. Masing-masing dari peralatan tersebut memiliki prasyarat kondisi ergonomis, sehingga pengguna dapat menggunakan dengan nyaman.

Penelitian ini akan dilaksanakan di 5 Kecamatan yang terdapat di daerah Sleman. Kecamatan merupakan wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Jumlah kecamatan di Kabupaten Sleman adalah sebanyak 17 kecamatan. Pegawai administrasi melayani masyarakat selama 8 jam perharinya banyak permasalahan yang dialami oleh pegawai administrasi salah satunya adalah sakit pada punggung dan pinggang (Hasrianti, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui serta menganalisis postur kerja pegawai di 5 Kecamatan tersebut. Penelitian ini difokuskan kepada pekerja yang bekerja didepan komputer selama jam kerjanya. Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 sampai pasal 85 menyatakan bahwa, 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap pegawai administrasi di Kecamatan khususnya daerah Sleman yang bekerja selama 8 jam perharinya untuk melayani masyarakat dengan menggunakan komputer. Kecamatan yang menjadi tempat penelitian diantaranya Kecamatan Sleman, Kecamatan Tempel, Kecamatan Cangkringan, Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Depok. Untuk meminimalisir tingkat resiko cedera dengan cara mengetahui dan mengidentifikasi postur kerja pada pekerja dalam menggunakan komputer, identifikasi tersebut untuk mengetahui kondisi pekerja dan tingkat resikonya. Untuk menilai risiko ergonomis pada pekerja kantor yang dapat menyebabkan *Musculoskeletal Disorder* adalah dengan Observasi ROSA (Krusun M, 2014). ROSA merupakan salah satu metode pada *office ergonomics*, dimana penilaiannya dirancang untuk mengukur risiko yang terkait dengan penggunaan komputer serta untuk menetapkan tingkat tindakan perubahan berdasarkan laporan dari ketidaknyamanan pekerja (Sonne dkk., 2012).

ROSA dipilih pada penelitian ini dikarenakan metode ini adalah yang paling relevan dengan pengukuran postur kerja pada kantor (*office ergonomics*). Dengan metode ini, peneliti akan mengidentifikasi besarnya risiko postur kerja dari pegawai yang kemudian akan dilakukan tindak lanjut dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang diterima oleh pegawai. Sebelumnya telah dilakukan observasi dan wawancara terhadap pegawai administrasi Kecamatan terkait keluhan-keluhan MSDs yang dirasakan oleh pegawai. Didapatkan hasil bahwa pegawai mengalami keluhan pada tubuh mereka saat bekerja. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ROSA untuk mengidentifikasi dan menganalisis postur tubuh pekerja yang bekerja didepan komputer selama jam kerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang penelitian diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana resiko cedera ergonomi pada Pegawai administrasi Kecamatan jika ditinjau dengan metode ROSA?
2. Apakah yang menyebabkan Pegawai administrasi Kecamatan merasakan tidak nyaman jika berada didepan komputer dalam kurun waktu yang lama?
3. Bagaimana rekomendasi untuk mengurangi resiko jika ditinjau dengan ketentuan-ketentuan yang baik menurut Ilmu Ergonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diketahui adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat resiko cedera postur kerja yang dialami Pegawai administrasi di Kecamatan jika diidentifikasi dengan menggunakan metode ROSA.
2. Mengetahui penyebab postur kerja tidak nyaman para Pegawai administrasi Kecamatan di jika berada didepan komputer dalam waktu yang lama.
3. Dapat memberikan rekomendasi postur kerja yang baik menurut ketentuan Ilmu Ergonomi.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak ada sangkutannya dengan data administrasi kependudukan wilayah Kecamatan yang diteliti.
2. Penelitian dilakukan kepada Pegawai Kecamatan yang bekerja menggunakan komputer.
3. Cakupan penelitian yang dilakukan sampai sebatas analisis.
4. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.
5. Observasi dan wawancara dilakukan selama \pm 10 menit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pegawai administrasi Kecamatan dapat mengetahui resiko yang terjadi jika diidentifikasi menggunakan metode ROSA.
2. Pegawai administrasi Kecamatan dapat mengetahui penyebab mereka merasa tidak nyaman jika berlama-lama didepan komputer
3. Pegawai administrasi Kecamatan dapat mengetahui hasil analisa dan dapat menerima rekomendasi yang diberikan oleh peneliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian, dasar-dasar teori untuk mendukung kajian yang akan dilakukan serta kajian literatur juga memuat uraian singkat tentang hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dan sejenis dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang kerangka penelitian, teknik yang dilakukan, tata cara penelitian dan data yang akan diolah serta analisis yang dipakai .

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan tentang cara pengumpulan data dan cara pengolahannya, analisis hasil pembahasannya.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahsan dari hasil penelitian yang dilakukan dan kesesuaian hasil dengan penelitian agar dapat kesimpulan dari solusi yang dibuat.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pembahasan penelitian, rekomendasi ataupun saran-saran yang diberikan baik oleh peneliti maupun untuk peneliti lainnya.